**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN LABUANG BAJI II MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF TEACHER’S REINFORCEMENT ON STUDENT LEARNING MOTIVATION OF CLASS IV AT SDN LABUANG BAJI II MAKASSAR***

**SURIATI**

Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Gambaran pemberian penguatan positif guru pada pembelajaran di kelas 4 SDN Labuang Baji 2 Makassar. (2) Gambaran motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian penguatan positif guru di kelas 4 SDN Labuang Baji 2 Makassar. (3) Adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian penguatan positif guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 SDN Labuang Baji 2 Makassar. Jenis penelitian iniadalah penelitian eksperimen dengan bentuk *Quasy Experiment Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perlakuan penguatan guru mengalami peningkatan di setiap pertemuan baik dari segi keterlaksanaan pembelajaran guru maupun aktivitas belajar siswa; (2) Terdapat perbedaan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan perlakuan penguatan guru, hal tersebut juga terjadi pada aktivitas belajar siswa, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah perlakuan pemberian penguatan guru. (3) Pemberian perlakuan penguatan guru berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Labuang Baji II Makassar . Hal ini dapat dilihat dari skor motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor rata-rata kelas kontrol.

Abstrack

*This study aims at discovering (1) the description of teacher’s reinforcement in learning in class IV SDN Labuang Baji II Makassar City; (2) Tthe description of learning motivation of students before and after positive reinforcement given by teachers in class IV at SDN Labuang Baji II Makassar City; (3)Whether there is significant influence of teacher’s reinforcement on learning motivation of class IV at SDN Labuang Baji II Makassar City. The study was experiment research with quasi eksperiment design in nonequivalent control group designs. The results of study reveal that (1) the learning implementation by employing teachers learning implementation to students learning activities, (2) there is a difference of learning motivation before and after that there is improvement of students’ learning activities during the learning teachers’ reinforcement being given, (3)The teachers’ reinforcement gives positive influence in improving learning motivation of class IV students at SDN Labuang Baji II in Makassar, shown by the score of learning motivation in experiment class is higher than the score in control class.*

**PENDAHULUAN**

Motivasi terhadap pelajaran akan memberikan rasa senang dan menyentuh seluruh aktivitas jiwa murid dalam proses kegiatan belajarnya. Sebaliknya, jika motivasi kurang terhadap pelajaran akan menumbuhkan kesan kurang senang terhadap pelajaran tersebut dan kadang-kadang timbul rasa tidak senang terhadap guru yang mengajar. Akibatnya terjadi tingkah laku yang menyimpang sebagai kompensasi negatif, acuh tak acuh, malas ke sekolah dan anak akan mengalami keterlambatan atau kesulitan belajar.

Berdasarkan survei awal di kelas 4 SD Negeri Labuang II Baji pada tanggal 18 April 2017, melalui observasi proses pembelajaran di kelas, menunjukkan masih ada anak didik yang menunjukkan indikasi memiliki motivasi belajar rendah. Hal itu dapat dilihat dari adanya anak dengan perhatian yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Misalnya tidak mengerjakan tugas, kurang memusatkan perhatian, suka mengganggu teman dan perilaku yang ditunjukkan anak sebagai indikasi adanya anak yang menunjukkan motivasi belajar rendah atau masih perlu bimbingan. Terlihat sebagian siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, disisi lain apresiasi guru terhadap respon siswa masih kurang, pemberian reinforcement sebagai salah satau trik dalam meningkatkan motivasi siswa belum menjadi suatu kebiasaan dalam proses pembelajaran. Fenomena di atas seharusnya mendapat perhatian serius dari guru agar anak didik yang berindikasi memiliki motivasi belajar rendah dapat dilakukan pendekatan dan memungkinkan pula diberikan perhatian khusus misalnya layanan bimbingan belajar agar dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya. Bahkan senantiasa memberikan penguatan saat proses pembelajaran, baik penguatan secara verbal maupun non verbal sebagai salah satu upaya memotivasi murid dalam belajar.

Adapun alasan penulis memilih melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar, mengingat betapa perlunya seorang guru memberikan apresiasi terhadap usaha- usaha positif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan penguatan, baik verbal dan nonverbal membuat siswa merasa senang, dihargai dan termotivasi untuk berprestasi. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana pengaruh pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran pemberian penguatan guru pada pembelajaran di kelas 4 SD Negeri Labuang Baji 2 Makassar.
2. Gambaran motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian penguatan guru di kelas 4 SD Negeri Labuang Baji 2 Makassar.
3. Adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 SD Negeri Labuang Baji 2 Makassar.

**METODE PENELITIAN**

penelitian ini adalah penelitian *Quasi experimental Design* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. evan.

Didalam penelitian ini terdapat dua subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut memiliki karakteristik yang mendekati sama. Dikatakan sama karena kedua kelompok berasal dari sekolah yang sama jenjang yang sama yakni kelas IV, dan masing-masing kelompok terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan.

Pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa penguatan guru, sedangkan pada kelompok kontrol proses pembelajaran dimana pemberian penguatan tidak mendominasi. Selanjutnya proses penelitian berjalan dan diobservasi untuk menentukan perbedaan atau perubahan yang terjadi pada hasil pre angket dan post angket pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Desain penelitian *the non equivalent control Group Design* dapat divisualisasikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| O1 | X | O2 |
| O3 | - | O4 |

Sumber: Sugiono (2013:116)

Keterangan:

X : *Treatment*. (Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan penguatan)

O1 : Kelompok eksperimen sebelum diberi treatmen dengan pretest untuk mengetahui motivasi belajar awal

O2 : Kelompok eksperimen setelah diberi *treatment* dengan posttest untuk mengetahui motivasi belajar akhir(menggunakan treatmen penguatan).

O3&O4 : kelompok kontrol

**B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya berkenaan dengan segala sesuatu yang sedang diteliti. Variabel - variabel ini selanjutnya dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2009: 161), “Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Peneliti mengidentifikasi dua variabel yang saling bersangkutan dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independent (bebas) merupakan variable yang menjadi sebab perubahan variabel terikat, dalam hal ini yang menjadi variabel bebas yaitu penguatan guru.
2. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi belajar siswa.

**Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dari SDN Labuang Baji 2 yang berjumlah 55 siswa tahun ajaran 2017/2018.

1. **Sampel**

Obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul repsentatif (mewakili) (Sugiyono, 2009 : 116).

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel, calon peneliti melakukan teknik *simple random sampling* pada dua rombel kelas IV, dimana Siswa kelas IVa maupun IVb diberi nomor terlebih dahulu kemudian diadakan undian sehingga diperoleh 20 siswa untuk kelompok eksperimen dan 20 siswa untuk kelompok kontrol.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian di SD Negeri Labuang Baji II Makassar

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Kelas** | **Jumlah Sampel** |
| Eksperimen (IVb) | 20 |
| Kontrol (IV a) | 20 |
| Jumlah | 40 |

**Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Keduanya digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa.

1. Angket Motivasi Belajar Siswa.

Angket motivasi belajar siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, Jawaban setiap item instrument angket motivasi belajar siswa menggunakan skala likert, yang mempunyai gradasi dari sangat positif menjadi sangat negatif. Untuk keperluan analisisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor sebagai berikut : Selalu (4), sering (3) , kadang – kadang (2) dan tidak pernah (1).

1. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi siswa dan guru. Lembar observasi siswa diperlukan untuk mengetahui aspek-aspek dalam motivasi, diantaranya adalah rasa ingin tahu siswa, antusias siswa, rasa senang siswa dan rasa tertarik siswa pada saat pembelajaran. Lembar observasi penguatan guru diperlukan untuk mendapatkan informasi pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru pada proses pmbelajaran, dalam hal ini aspek yang diamati berupa penguatan verbal dan nonverbal.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Menurut pengertiannya, angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis (Arikunto, 2005:101).

Angket motivasi belajar disusun dalam bentuk tes pilihan yang dicentang (√) oleh peserta didik, yang terdiri atas daftar pernyataan positif yang dikembangkan dari indikator-indikator motivasi belajar. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu (1) *Pre-test* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Angket ini dilaksanakan sebelum siswa menerima materi pelajaran dengan treatment pemberian penguatan. (2) *Post*-*test*, bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa setelahdiberikan pemberian penguatan oleh guru dengan cara membandingkan rata-rata hasil *post-test* dan *pre*-test.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

48

Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian penguatan dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar.4.1. Pernggunaan Komponen Penguatan Guru pada Kelas Eksperimen

Tingkat motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Labuang Baji II sebelum pemberian perlakuan penguatan dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 4.2 Tingkat Motivasi Belajar Siswa Sebelum Pemberian Perlakuan Penguatan Guru

Gambar. 4.2 Menunjukkan bahwa tingkat motivasi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada awal penelitian hampir sama. Penyebaran skor motivasi belajar kelas kontrol berada diantara skor 52 dan 86. Sedangkan motivasi belajar kelompok kontrol berada antara skor 53 dan 86.

Tingkat motivasi belajar siswa kelas IV SD NEGERI Labuang Baji II setelah pemberian perlakuan penguatan dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 4.3 Tingkat Motivasi Belajar Siswa Setelah Pemberian Perlakuan Penguatan Guru

1. **Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Labuang Baji II Makassar**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa, dilakukan uji perbedaan terhadap data perolehan siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan penguatan.

Secara sederhana, perbedaan motivasi belajar hasil angket sebelum penerapan dengan hasil angket sesudah penerapan pada kelompok ekperimen dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar.4.4 Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Pemberian Perlakuan Penguatan Guru

Perbedaan motivasi belajar pada gambar memberikan informasi bahwa pemberian perlakuan penguatan pada kelompok eksperimen memiliki pengaruh baik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang ada terbukti bahwa pemberian perlakuan penguatan guru yang diterapkan pada proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar belajar siswa kelas IV di SD Negeri Labuang Baji II. Berdasarkan observasi aktivitas guru pada saat pembelajaran, diketahui peneliti yang bertindak sebagai guru kelas memberikan perlakuan penguatan dengan berbagai komponen yang bervariasi, terkadang guru melalukan memberikan penguatan verbal berupa pujian, sesekali memberi jempol, berjalan diantara siswa, mengajak siswa bernyanyi, dan berbagai komponen penguatan lainnya. Hal ini dilakukan agar Proses pembelajaran yang bersifat tatap muka yang berlangsung 2 x 35 menit tidak membosankan dan suasana selalu hidup. Sesuai yang dikemukakan oleh Usman (2013), jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi , tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan kurang efektif.

Hasil posttes menunjukkan perbedaan nilai motivasi belajar antara kelas ekperimen dan kelas kontrol. Terlihat kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan penguatan dari guru mengalami peningkatan yang cukup pesat, Meningkatnya rata-rata skor motivasi siswa pada kelompok eksperimen mengisyaratkan bahwa motivasi belajar siswa dapat distimulasi melalui apresiasi yang diberikan guru berupa pemberian penguatan. Aziz (2015) mengungkapakan penguatan yang diberikan oleh guru sangat berarti atau bermakna bagi siswa. Mereka merasa lebih percaya diri, merasa dihargai, merasa diperhatikan, merasa berhasil dalam belajar, merasa terpuji dan tersanjung. Perasaan ini berdampak terhadap mental mereka. Siswa jadi lebih berani mengemukakan pendapatnya, meningkat rasa ingin tahunya, dan lebih percaya diri. Dengan demikian diharapkan partisipasinya menjadi lebih baik pada kesempatan berikutnya.

Data hasil posttest kelas kontrol menunjukkan ada sedikit peningkatan motivasi belajar siswa, walaupun tidak signifikan seperti pada kelas eksperimen. Hal ini menjadi isyarat bahwa penguatan guru bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan motivasi belajar siswa. Faktor lingkungan belajar yang menyenangkan, materi pelajaran yang memang menjadi minat siswa, ataupun motivasi instrinsik yang memang sudah ada dalam diri siswa boleh jadi menjadi penyebab siswa termotivasi untuk belajar. Suasana ruang kelas IV memang terlihat ditata cukup kondusif sehingga nyaman untuk belajar, berdasarkan diskusi dari guru kelas beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sejak dari kelas awal walaupun mereka ditangani oleh guru yang berbeda yang memiliki perlakuan dan metode yang berbeda dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini menjadi asumsi bahwa yang membuat mereka bersemangat dalam belajar bukan saja perlakuan yang diberikan oleh guru, faktor lain diantaranya adalah motovasi dari dalam. Djamarah (2002) mengemukakan bahwa bila sesorang memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa, terlihat tejadi peningkatan interaksi positif siswa dari tiap pertemuan. Dimana awalnya motivasi belajar mereka berada pada kategori sedang hingga menjadi sangat tinggi. Siswa yang awalnya masih malu-malu dan kurang aktif dalam pembelajaran pada pertemuan-pertemuan selanjutnya menjadi lebih antusias. Dampak yang diharapkan dari pemberian penguatan adalah meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran. Jika guru memberikan penguatan terhadap siswa dengan baik, diharapkan perhatian siswa terhadap pelajaran juga baik. Perhatian dan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa semakin tinggi penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Guru meningkatkan keterampilan memberikan penguatan dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2002: 81) yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari memberi penguatan adalah untuk merangsang dan meningkatkan motivasi belajar. Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapatnya Syaefudin (2011: 65) yang juga menyebutkan bahwa salah satu tujuan keterampilan memberi penguatan yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Ha yang diterima dalam penelitian ini yaitu: ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Labuang Baji II Makassar.

**KESIMPULAN**

1. Pemberian perlakuan penguatan guru pada proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Labuang Baji II yang terdiri dari tahap observasi, perumusan masalah, hipotesis, tahap pengumpulan data dan tahap membuat kesimpulan pada umumnya terlaksana dengan baik.
2. Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Labuang Baji II pada kelompok eksperimen berkategori sangat tinggi dan pada kelas kontrol berkategori sedang.
3. Ada pengaruh pemberian penguatan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Labuang Baji II Kota Makassar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah .R., 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Abimanyu. S., 2008. *Pengajaran Mikro,* Makassar : Badan Penerbit UNM

Amir Ihsan & Imam Suyitno. *Analisis Pemberian Reinforcement dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone***,** *Jurnal Penelitian Hukum dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), Vol.2, No.III (* <http://ojs.unm.ac.id>, diakses 19 Februari 2017)

Arikunto,S. 1998. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Jakarta : PT. Rineka Cipta, .

Azis, 2014. *Begini Seharusnya Menjadi Guru, Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah.* Terjemahan Jamaluddin. Jakarta : Darul Haq.

Dahar.R.W., 2011. Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Erlangga.

Daruma. R., Samad.S., & Mustafa., 2008. *Perkembangan Peserta Didik .* Makassar : FIP, UNM.

Djamarah S.B., 2015. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Fitriani, Abdul Samad, & Khaeruddin. *“Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa.* Jurnal Pendidikan Fisika. Volume. 2, No.3 (<http://journal.unismuh.ac.id>, diakses 19 Februari 2018)

Hamalik. O., 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandun : Sinar Baru Algesindo.

Hasibuan, J.J. 2012. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Istadi.I. 2008. *Mendidik Dengan Cinta.* Bekasi : Pustaka Inti.

Moleong, J. Lexi, 2002. Metode Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Narbuko & Achmadi, 2000. *Metodologi Penelitiann*, Bumi Aksara, Jakarta.

Nawawi, H. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Nurvalah (2016)“Pemberian Renforcement untuk meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Dasar Pemeliharaan/Servis Sistem Kopling dan Komponennya”. Journal Of Mechanical Enginering. Vol.3, No.I. (<http://ejournal.upi.edu>, diakses 19 Februari 2018)

Ormrod, J.E., 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi ke 6.* Terjemahan Wahyu Indiati, Eva Septiana, Airin Saleh, dan Puji Lestari. Jakarta : Erlangga.

Prasetyo. Jannah.*,* 2007.  *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Prayitno, 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan.* Jakarta : Gramedia Widiasarana.

Purwanto,2007*. Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : Raja Garfindo Persada

Sahabuddin. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: UNM.

Santrock, J.W., 2002 . *Psikologi Pendidikan, Educational Pshycology,* Terjemahan Arya Bimasena. Jakarta : Salemba Humanika.

Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Supranto J, 1989. *Statistik Jilid 2*, Jakarta: Erlangga

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

, 2009. Metode Penelitian Kuanttitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Suryabrata,S., 2013. *Metodologi Penilitian.* Depok : Rajagrafindo Persada.

Syaefuddin,U., 2013. *Pengembangan Profesi Guru.* Bandung : Alfabeta.

Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* 2004. Bandung : Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun.2012. *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi Edisi Ketiga* : Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Uno,H.B., 2011, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, M.U., 2013. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung : Remaja Rosdakarya.